

Pembuatan dan Sosialisasi Singosari Heritage: Aplikasi Pengenalan Sejarah Singosari untuk Pembelajaran di Sekolah Kabupaten Malang

¹⁾Tomy Rizky Izzalqurny*, ²⁾Tatas Ridho Nugroho, ³⁾Andi Daniah Pahrany, ⁴⁾Rifaldy Adinandra Ferdiansyah

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³⁾Matematika, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁴⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email Corresponding: tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Singosari Sejarah Pembelajaran Pendidikan Digitalisasi	Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan lokal, termasuk potensi pengenalan budaya lokal. Salah satu komponen penting adalah pembelajaran sejarah yang dapat memperkuat pemahaman budaya lokal. Kabupaten Malang memiliki banyak warisan budaya, terutama di Singosari. Program pengabdian ini mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui pelatihan guru di MGMP Ekonomi Kabupaten Malang dan sosialisasi tata kelola wisata sejarah, serta promosi pariwisata berbasis sejarah menggunakan teknologi digital mulai bulan Juli sampai September 2024. Program pengabdian ini mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui pelatihan guru dan sosialisasi tata kelola wisata sejarah, serta promosi pariwisata berbasis sejarah menggunakan teknologi digital. Hasilnya Pada tahap sosialisasi dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat dari guru dalam memasukkan kedalam mata Pelajaran sejarah atau perekonomian. Pada kegiatan lanjutan ke siswa SMA maka siswa sangat senang dengan adanya situs ini, karena kegiatan ini dirancang seperti games, dan apabila berhasil maka akan mendapatkan sertifikat, sehingga menjadi reward menarik untuk siswa.
	ABSTRACT
Keywords: Singosari History Learning Education Digitalization	The Independent Curriculum provides flexibility for educators to adapt learning materials to the needs of students and the local environment, including the potential for introducing local culture. One important component is history learning that can strengthen understanding of local culture. Malang Regency has a lot of cultural heritage, especially in Singosari. This community service program supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program through teacher training at the Malang Regency Economic MGMP and socialization of historical tourism management, as well as promotion of history-based tourism using digital technology from July to September 2024. This community service program supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program through teacher training and socialization of historical tourism management, as well as promotion of history-based tourism using digital technology. The results at the socialization and mentoring stage showed an increase in understanding and interest from teachers in including it in history or economics subjects. In the follow-up activities for high school students, students are very happy with this site, because this activity is designed like a game, and if successful, they will get a certificate, so it becomes an attractive reward for students.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka akan memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dengan menyesuaikan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik. Dengan demikian ada potensi untuk memasukkan unsur budaya lokal ke kurikulum pendidikan siswa. Pada saat ini masih belum dilakukan

oleh sekolah yang ada di Kabupaten Malang. Terdapat banyak tingkat pendidikan sekolah, ada TK, SD, SMP, dan SMA. Dari beragam tingkat pendidikan tersebut pada usia 12-18 tahun merupakan masa mencari identitas dan jati diri⁴. Pada masa ini siswa berada pada rentang usia SMP dan SMA. Namun pada masa SMA siswa lebih memiliki usia yang matang untuk menentukan jati diri. Pada masa SMA siswa harus diberikan pendidikan berkualitas dalam pendidikannya, yang dimasukkan dalam kurikulum merdeka. Salah satunya adalah pendidikan Sejarah.

Kabupaten Malang memiliki banyak wisata, salah satunya adalah wisata Budaya. Wisata budaya ini juga banyak berada di Singosari. Singosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Malang, sehingga menjadi pintu gerbang bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke kota Malang. Singosari ini Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari, dengan proyeksi investasi sebesar 11,92 triliun. KEK ini memiliki wilayah 120,3 hektare sebagai pusat pariwisata dan pengembangan teknologi. KEK Singhasari adalah sektor pariwisata dengan tema *heritage and historical tourism*. Tema tersebut diambil karena terdapat banyak warisan kebudayaan yang ada di Singosari, baik wisata yang sudah terkenal seperti Candi Singosari, Arca Dwarapala dan Candi Sumberawan dan juga yang masih belum terkenal seperti Pemandian Ken Dedes Singosari, dan ragam wisata lain.



Gambar 1. Candi Singosari

Beragam wisata budaya tersebut namun tidak sejalan dengan minat masyarakat dalam pengembangan budaya. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya tingkat kunjungan wisata budaya yang lebih rendah dibandingkan dengan wisata non budaya. Hasil ini juga ditunjukkan tingkat review dari google.maps dari wisata sejarah yang terkenal di Malang yaitu Candi Singosari hanya mendapatkan 3.584 review, berbeda jauh dengan jatimpark 3 yang memiliki 40.836 review. Hasil ini juga serupa dengan wisata lain seperti Arca Dwarapala, Candi Sumberawan, dan beragam wisata lain.



Gambar 2. Review Dari Googlemaps

Hasil tersebut menjadi hal yang menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan antara wisata sejarah dan wisata non sejarah. Hal ini dikarenakan minat masyarakat tidak mengalami peningkatan karena digitalisasi dan branding wisata lebih banyak dilakukan pada wisata nonsejarah. Hal ini dapat dilihat bahwa konten yang sering direview dan dipromosikan oleh konten kreator lebih banyak tentang wisata non sejarah. Dengan demikian sangat diperlukan adanya perasaan cinta terhadap sejarah pada masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah. Hal ini mungkin untuk dilakukan dengan memasukkan dan mengembangkan pada kurikulum merdeka. Dengan demikian maka terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan di Kabupaten Malang, dengan focus

awal yaitu di Singosari dengan potensi Singosari menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari. Dengan demikian hasilnya akan ada model Pendidikan Sejarah dan promosi Sejarah dengan menggunakan website dan aplikasi.

Program pengabdian ini sesuai dengan MBKM karena merupakan bagian program MBKM membangun Kabupaten Malang, karena dengan adanya program ini maka MGMP EKONOMI Kabupaten Malang akan menjadi wadah dalam pengembangan wisata bagi siswanya. MBKM yang bisa dilakukan adalah MBKM Magang dengan mengajak mahasiswa untuk magang kedalam administrasi Sekolah untuk membantu pengembangan administrasi Kabupaten Malang, khususnya dalam pengelolaan daerah Wisata Hal ini juga akan mendukung adanya peningkatan aksesibilitas UKM yang ada di Singosari ((Ritchi et al., 2018). Terdapat beberapa IKU Yang bisa dicapai, yaitu IKU 2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman belajar diluar kampus, dengan mengikuti program pengabdian, serta magang di Sekolah. IKU 3 yaitu Dosen berkegiatan diluar kampus dengan menjadi tenaga ahli dari Kabupaten Malang dalam pengembangan model wisata berbasis sejarah, serta IKU 5 yaitu hasil kerja dosen yang dimanfaatkan oleh Masyarakat, sehingga dengan pembuatan website, promosi dan branding, akan membuat Kabupaten Malang menjadi siap dan mampu dalam menjadi Kawasan wisata sejarah.

II. MASALAH

Terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh MGMP Ekonomi Kabupaten Malang. Pertama yaitu dari sisi Sumber daya Manusia yang perlu untuk dilakukan pendampingan dan penguatan metode Pendidikan pembelajaran sejarah. Kedua terkait dari promosi dan branding dari Kabupaten Malang. MGMP Ekonomi Kabupaten Malang mengalami beberapa kendala terkait dengan masih kurangnya pemahaman dari guru dalam pengajaran Sejarah dengan memanfaatkan IT (Abdiutama, 2023). Dengan pemahaman yang terbatas, Dengan adanya keterbatasan ini akan membuat guru menjadi kurang optimal dalam pemberian materi Sejarah. Padahal kabupaten Malang memiliki peninggalan Sejarah yang bagus, yang bisa menjadi pengembangan Sejarah dan Pendidikan Sejarah untuk Masyarakat. Terdapat banyak Sejarah yang bisa dipromosikan, namun belum dimasukkan dalam kurikulum Merdeka. Targetnya perlu untuk diajarkan kepada siswa SMA karena, Siswa SMA dapat menjadi duta untuk pengembangan wisata Sejarah bagi lingkungannya, dengan masa mereka mencari jati diri, akan baik apabila diisi dengan beragam pengenalan sejarah.

Permasalahan kedua yaitu Kurangnya promosi dan pemasaran destinasi wisata. Strategi pemasaran yang tidak optimal dan kurangnya penetrasi pasar menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman public terhadap wisata Sejarah dari singosari (Abdiutama, 2023). Kurangnya pemahaman tentang pemasaran modern, terutama melalui media sosial dan jaringan pemasaran lokal, berdampak negatif pada potensi pendapatan mitra. Mitra kesulitan menciptakan daya tarik sebagai destinasi wisata sejarah. Kurangnya pemahaman tentang potensi wisata Sejarah dan kurangnya presentasi yang menarik menyebabkan kurangnya minat dari pengunjung potensial. Keberhasilan model wisata sejarah sangat bergantung pada kemampuan mitra untuk mempromosikan dan memvisualisasikan daya tarik unik dari pengalaman wisata yang mereka tawarkan (Abdiutama, 2023).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya MGMP Ekonomi belum memaksimalkan program MBKM dengan Pendidikan Sejarah. Hal tersebut akan menyebabkan kurang maksimalnya dari pengembangan potensi Sejarah yang ada di kabupaten malang. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum Sejarah, dengan pengembangan Sejarah local dengan cara mengembangkan kurikulum dengan memasukkan unsur Sejarah local didalamnya. Setelah itu dilakukan program sosialisasi dan pendampingan yang terfokus pada pemanfaatan potensi wisata sejarah. Melalui kegiatan sosialisasi, Guru dan Siswa Kabupaten Malang Kabupaten Malang akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep wisata sejarah serta manfaatnya sebagai basis pariwisata local (Ilmi et al., 2023). Selanjutnya, dengan pendampingan yang intensif, guru dan siswa yang dibimbing dalam menerapkan branding Sejarah. Dengan adanya solusi ini, diharapkan tingkat pengetahuan guru dan siswa serta masyarakat Kabupaten Malang mengenai Sejarah lokal 70%. Solusi yang ditawarkan adalah

Sosialisasi Tata Kelola dan SOP Wisata Sejarah

Melalui kegiatan ini, guru dan siswa dan pelaku wisata akan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki SOP yang jelas dan efisien dalam mengelola destinasi wisata. Selain itu, dengan melibatkan pelaku wisata dalam pembentukan SOP, akan tercipta rasa kepemilikan yang kuat sehingga implementasi SOP dapat berjalan lebih lancar (Yuliani et al., 2021). Target dari program ini adalah memastikan

partisipasi aktif dari semua pihak terkait, seperti siswa, masyarakat lokal, pengusaha wisata, dan pemerintah Kabupaten Malang. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya tata kelola wisata yang efektif dan penerapan SOP yang konsisten, diharapkan Kabupaten Malang Kabupaten Malang dapat mengembangkan model area wisata yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Harini & Yulianeu, 2018). Selain itu, melalui upaya ini, diharapkan pula terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas layanan wisata yang disediakan, termasuk pengelolaan fasilitas yang lebih baik dan pelayanan yang lebih profesional kepada pengunjung. Luaran yang diharapkan dari penyelesaian ini adalah peningkatan Kabupaten Malang terhadap pengembangan wisata sejarah hingga 70%. Hal ini dapat diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada perangkat Kabupaten Malang mengenai dampak setelah dan sebelum adanya pengembangan wisata. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini akan memberikan dampak positif terhadap tata kelola wisata Kabupaten Malang yang baik.

Pembentukan dan Pendampingan Design Pengembangan Paket Wisata Sejarah

Untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata sejarah, solusi mengarah pada pengembangan program sejarah yang holistik dan menarik (Setyawati et al., 2021). Program ini mencakup beragam aktivitas yang melibatkan pengunjung, seperti tur Sejarah berbasis website, dan branding (Putra et al., 2023). Melalui hasil riset, program sejarah ini di Kabupaten Malang untuk mencerminkan minat dan kebutuhan pengunjung potensial, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan memberikan pengalaman yang memuaskan (Utami et al., 2023). Target dari pelaksanaan solusi ini adalah menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan tak terlupakan bagi para pengunjung Sejarah lokal singosari. Harapannya, dengan menyelenggarakan program sejarah yang relevan dan menarik, destinasi wisata sejarah dapat mengundang minat lebih banyak pengunjung. Selain itu, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sejarah dan pembelajaran, diharapkan bahwa pengunjung akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sejarah lokal. Lebih lanjut, diharapkan bahwa pengalaman yang disajikan melalui program sejarah ini akan berdampak positif terhadap kesadaran masyarakat dan upaya kelestariannya (Maslikatin & Saputra, 2023).

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat akan tahu bagaimana cara untuk mengembangkan wisata sejarah meningkat sebesar 60%. Keberhasilan dari alternatif ini dapat dilihat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta (Maslikatin & Saputra, 2023). Kuesioner ini akan membandingkan pengetahuan masyarakat terkait wisata sejarah sebelum dan sesudah sosialisasi. Dari kuesioner ini dapat dilihat seberapa besar peningkatan yang dihasilkan melalui sosialisasi.

Penguatan Promosi dan Pemasaran Destinasi Wisata Kabupaten Malang Kabupaten Malang

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan pemasaran, daya tarik wisata, dan memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek (Tenda et al., 2022). Dalam menangani manajemen pemasaran yang tidak optimal, solusi terfokus pada penguatan kapasitas mitra melalui pelatihan pemasaran digital yang melibatkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan media sosial, SEO, dan analisis data (Nugraha et al., 2021). Selain itu, pembentukan tim pemasaran internal dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi pemasaran (Riannada & Mardiyah, 2021).

Panduan pemasaran digital yang dihasilkan tidak hanya mencakup teknik pemasaran, tetapi juga merinci strategi konten yang relevan dan kreatif (Miskawi et al., 2021). Tim pemasaran internal yang terbentuk memiliki tanggung jawab yang jelas, termasuk mengelola kampanye pemasaran, berinteraksi dengan audiens, dan memastikan kinerja yang optimal. Evaluasi kinerja pemasaran dilakukan secara rutin melalui laporan yang dapat diukur, termasuk pertumbuhan jumlah followers di media sosial, tingkat interaksi, dan konversi penjualan (Purnomo, 2021).

Peningkatan daya tarik destinasi juga dipadukan dengan strategi promosi yang lebih efektif. Selain peta interaktif dan konten video yang menarik, kolaborasi dengan fotografer lokal dimasukkan ke dalam rencana untuk meningkatkan presentasi visual destinasi. Materi promosi yang kreatif dan berkualitas tinggi dapat memberikan citra positif dan memikat perhatian calon pengunjung (Dito & Pujiastuti, 2021) sekaligus memberikan dorongan positif terhadap pemasaran (Al Rosjidi et al., 2021). Target dari solusi ini adalah meningkatkan visibilitas dan daya Tarik Singosari Kabupaten Malang sebagai destinasi wisata sejarah. Diharapkan bahwa dengan penguatan promosi dan pemasaran, jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat secara signifikan (Mira Yunita et al., 2022). Selain itu, targetnya juga mencakup peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal melalui pertumbuhan industri pariwisata.

III. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini memilih Singosari Kabupaten Malang, dikarenakan singosari merupakan tempat pengembangan KEK. Selain itu, dari referensi berbagai sumber dan juga hasil observasi menunjukkan singosari masih kesulitan dalam mengoptimalkan potensi Sejarah sebagai wisata yang optimal. Dengan demikian maka dilakukan proses pengabdian yang dimulai pada bulan April sampai September tahun 2024. Pengabdian ini akan dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Malang Kabupaten Malang, agar masyarakat Kabupaten Malang mampu memanfaatkan segala potensi sumber daya yang ada. Oleh karenanya, mitra di sini berperan dalam mengikuti kegiatan pengabdian dan memberikan dukungan terhadap beberapa aspek yang dapat mempercepat kesuksesan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa metode dalam memaksimalkan hasil yang didapatkan. Metode yang dilakukan adalah observasi, FGD, pembenahan tata kelola wisata, sosialisasi dan pendampingan pengembangan wisata, dan juga pelatihan kepada masyarakat Kabupaten Malang.

Observasi pra pengabdian

Pada fase awal kegiatan ini, proposal kegiatan pengabdian disusun bertujuan memperoleh dukungan dari Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Kabupaten Malang Kabupaten Malang, untuk membantu mengembangkan model area wisata sejarah. Penyusunan proposal ini melibatkan kegiatan literasi serta observasi langsung di Kabupaten Malang Kabupaten Malang. Pada tahap ini menjadi tanggungjawab dari keseluruhan anggota tim, baik dari tim dosen dan juga tim mahasiswa. Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. Peran mitra akan menjadi pemberi data yang dibutuhkan oleh tim pengabdian. Tim mahasiswa akan membantu dalam melakukan observasi langsung ke beberapa tempat wisata di Singosari Kabupaten Malang.

Focus Group Discussion

Kegiatan FGD dilakukan setelah identifikasi kebutuhan. Peneliti melakukan koordinasi dengan masyarakat Kabupaten Malang dan melakukan diskusi untuk skema program pengabdian yang optimal. Dalam kegiatan FGD ini jika diperlukan akan mengundang tim ahli yang dapat memberikan rekomendasi terhadap sistem manajemen bidang wisata. Program ini dilakukan dengan proses evaluasi yang mana dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Malang untuk menilai warga sekitar telah memahami sejarah lokal dan berkelanjutan sebagai basis pariwisata lokal. Pada tahap ini menjadi tanggungjawab dari keseluruhan anggota tim, baik dari tim dosen dan juga tim mahasiswa. Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Peran mitra akan menjadi pemberi data yang dibutuhkan oleh tim pengabdian. Tim mahasiswa akan membantu dalam memberikan notulensi dari kegiatan FGD

Pengembangan Design Model Area Sejarah

Pada tahap ini dilakukan pengembangan model area wisata sejarah sesuai dengan rekomendasi ketika tahap FGD. Hasil akhir yang menjadi target dan evaluasi adalah dari:

1. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung, termasuk area interaktif, lokakarya sejarah, dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Kesesuaian model area dengan konsep sejarah lokal dan berkelanjutan, serta kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan sejarah yang relevan. Peningkatan partisipasi pengunjung dalam berbagai aktivitas pendidikan dan sejarah yang ditawarkan oleh model area.
3. Meningkatnya jumlah pengunjung dan tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata edukatif di area tersebut.
4. Dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran pengunjung tentang pentingnya sejarah lokal dan berkelanjutan serta nilai-nilai keberlanjutan.

Pada tahap ini menjadi tanggungjawab dari keseluruhan anggota tim, baik dari tim dosen dan juga tim mahasiswa. Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. Peran mitra akan menjadi pemberi data dan juga peserta kegiatan pengabdian.

Pada tahap ini masing-masing anggota tim juga bekerja sama dalam membuat model yang optimal dengan Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. dalam sisi pendidikan, Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak. dalam sisi ekonomi, dan Andi Daniah Pahrany, M.Si. dari sisi manajemen dan website Tim mahasiswa akan membantu dalam mensupport data yang dibutuhkan dalam model Sejarah.

Sosialisasi dan Pendampingan kepada MGMP Ekonomi Kabupaten Malang

Kegiatan ini dilakukan setelah desain website sudah jadi. Selama FGD berlangsung dibuat kurikulum agenda pendampingan dan pelatihan untuk perangkat Kabupaten Malang Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. Peran mitra akan menjadi pemberi data dan juga peserta kegiatan pengabdian. Pada tahap ini masing-masing anggota tim juga bekerja sama dalam membuat memberikan sosialisasi yang optimal dengan Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. memberikan pertimbangan dari sisi tata Kelola keuangan, Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak. dalam sisi ekonomi, dan Andi Daniah Pahrany, M.Si. dari sisi manajemen dan website. Tim mahasiswa akan membantu dalam menyiapkan dan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi

Sosialisasi dan Pendampingan kepada Siswa SMA Kabupaten Malang

Kegiatan ini dilakukan setelah desain website sudah jadi maka kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi ke Siswa SMA Kabupaten Malang sebagai bagian dari uji coba. Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. Peran mitra akan menjadi pemberi data dan juga peserta kegiatan pengabdian. Pada tahap ini masing-masing anggota tim juga bekerja sama dalam membuat memberikan sosialisasi yang optimal dengan Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. memberikan pertimbangan dari sisi tata Kelola keuangan, Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak. dalam sisi ekonomi, dan Andi Daniah Pahrany, M.Si. dari sisi manajemen dan website. Tim mahasiswa akan membantu dalam menyiapkan dan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi program merupakan tahap untuk menilai dan meninjau tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendampingan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi program berlangsung setelah berjalannya setiap kegiatan pengabdian, namun pada tahap evaluasi akhir akan dilakukan dokumentasi beberapa data berikut, antara lain:

1. Melakukan pencatatan terhadap permasalahan yang timbul selama kegiatan pengabdian.
2. Menyelesaikan masalah atau kendala yang ditemukan setelah analisis.
3. Mengevaluasi tanggapan peserta, berupa umpan balik maupun respon dari peserta pengabdian.
4. Membuat notulensi pada tiap kegiatan yang dilaksanakan.

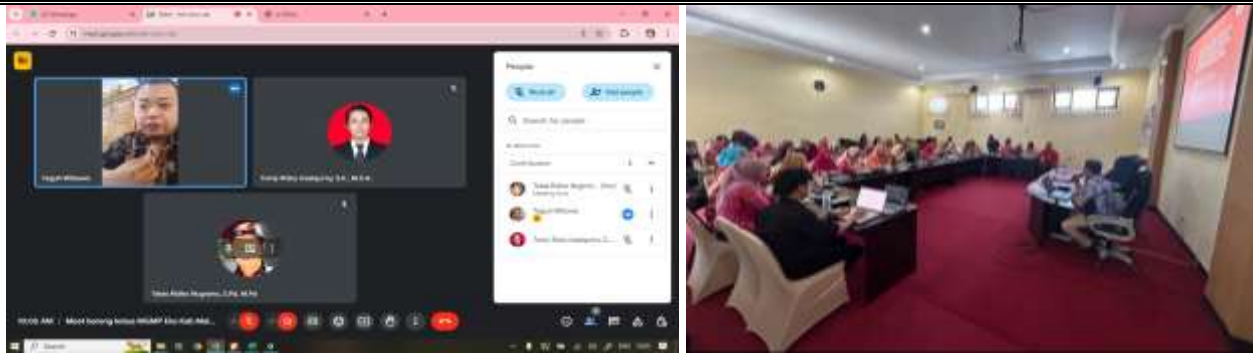
Hasil evaluasi ini akan ditindaklanjuti segera dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan proses pengabdian lebih lanjut. Pada kegiatan ini akan dipimpin oleh Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. Peran mitra akan menjadi pemberi data dan juga peserta kegiatan pengabdian. Tim mahasiswa akan membantu dalam melakukan support data yang dibutuhkan dalam proses evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Singosari Heritage oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang di Kabupaten Malang melibatkan beberapa tahapan utama: observasi pra pengabdian, pengembangan design model area sejarah, sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat, evaluasi kegiatan, serta pasca kegiatan pengabdian. Setiap tahapan ini memberikan hasil signifikan dalam upaya mengoptimalkan potensi sejarah lokal sebagai daya tarik wisata dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Observasi Pra Pengabdian

Tahap awal dari pelaksanaan program Singosari Heritage dimulai dengan melakukan observasi langsung di wilayah Singosari, Kabupaten Malang. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, peluang, serta tantangan yang ada dalam pengembangan kawasan wisata sejarah. Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi landasan awal bagi tim pengabdian dalam merancang strategi yang tepat untuk mengembangkan model pengelolaan wisata sejarah yang berkelanjutan. Observasi ini dilakukan dengan Ketua MGMP Ekonomi yaitu bapak Teguh Wibowo, S.Pd. Kegiatan ini juga dilakukan di SMA 1 Kepanjen dengan total 53 Guru. Dalam observasi ini, Guru diperkenalkan dengan konsep Singosari Heritage serta diajarkan bagaimana bisa berperan aktif dalam mendukung pariwisata sejarah



Gambar 3. Diskusi Observasi awal

Hasil diskusi ini ditunjang dengan observasi ke lapangan, menunjukkan bahwa Singosari memiliki kekayaan sejarah yang signifikan, termasuk situs-situs penting seperti Candi Singosari dan Candi Sumberawan. Meskipun demikian, pengelolaan wisata di kawasan ini masih kurang optimal. Pengunjung belum mendapatkan pengalaman yang terstruktur dan mendalam mengenai sejarah Singosari, yang menyebabkan rendahnya daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata edukatif. Selain itu, infrastruktur pendukung, seperti fasilitas umum, aksesibilitas, dan sarana informasi bagi pengunjung, juga masih terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam mempromosikan potensi sejarah Singosari juga masih relatif rendah. Masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengelolaan wisata sejarah maupun promosi kawasan tersebut. Ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan pengembangan wisata berbasis komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sejarah lokal bagi masyarakat sekitar. Dalam proses observasi ini, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah daerah, pengelola situs wisata, dan pelaku usaha lokal. Diskusi ini bertujuan untuk memahami perspektif dan kebutuhan mereka dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata sejarah. Hasil diskusi memberikan wawasan tambahan mengenai kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan pengelola situs, seperti kurangnya minat dan kurangnya promosi digital. Dengan demikian, tahap observasi pra pengabdian ini merupakan fondasi penting dalam keseluruhan program Singosari Heritage. Observasi memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi dan tantangan yang ada, serta memberikan arah yang jelas bagi langkah-langkah strategis yang harus diambil pada tahapan berikutnya dalam pengembangan kawasan wisata sejarah di Singosari.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD bertujuan untuk memastikan bahwa rancangan model ini sesuai dengan kebutuhan lokal dan relevan dengan tantangan di lapangan. Dalam kegiatan FGD ini, peneliti bekerja sama dengan masyarakat Kabupaten Malang, pemerintah daerah, serta pelaku usaha lokal untuk mendapatkan masukan yang konstruktif terkait pengembangan kawasan wisata sejarah. Diskusi dalam FGD ini mencakup berbagai aspek, termasuk tata kelola wisata, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pentingnya sejarah lokal sebagai basis pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 4. Diskusi Dengan Pengelola Museum Singosari

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan pengelola Museum Singosari untuk mendapatkan Gambaran terkait wisata Sejarah yang ada di Singosari. Pada tahap ini, seluruh anggota tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa, turut berperan aktif. Kegiatan FGD dipimpin oleh Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak., yang memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan terkait pengembangan model. Hasil dari FGD memberikan panduan yang jelas mengenai kebutuhan masyarakat lokal dan preferensi pengunjung, yang kemudian diimplementasikan dalam desain akhir dari model area sejarah yang dikembangkan. Pada Tahap ini juga didapatkan Kesimpulan bahwa terdapat beberapa wisata yang akan dituju, yaitu Museum Singosari, Patung Dwarapala, Candi Singosari, Candi Sumberawan, Desa Walandid, Pentirtaan Watugeda dan Candi Gunung Telih.

Pengembangan Design Model Area Sejarah

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian melanjutkan ke tahap pengembangan desain model area sejarah yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi di Singosari. Tahap ini melibatkan perancangan area wisata yang mengintegrasikan aspek edukasi sejarah dengan fasilitas modern untuk menarik minat pengunjung, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah lokal. Tahap ini ditunjukkan dengan melakukan observasi kedalam beberapa wilayah. Untuk mendapatkan data, namun kami telah melakukan perijinan dahulu ke Dinas Pariwisata Kabupaten Malang serta kepada Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah XI. Dengan demikian maka dilakukan pengambilan konten edukasi ke semua wilayah.



Gambar 5. Pengambilan dokumentasi di Candi Singosari dan Pentirtaan Watugede

Candi singosari menjadi bagian utama dari dokumentasi ini, karena merupakan candi yang masih kokoh berdiri yang ada di wilayah Singosari. Selain hal tersebut maka dilakukan eksplor ke berbagai wilayah lain lagi, termasuk ke pentirtaan watugede, candi sumberawan dan lain sebagainya. Teknik yang dilakukan dengan dokumentasi dan mengambil video dokumenter. Salah satu hasilnya ditunjukkan pada gambar dibawah.



Gambar 6. Video Dokumenter untuk Edukasi dalam Website

Hasil dari wawancara tersebut dibuat video dokumenter. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, pada akhirnya akan dibuatkan website dan aplikasi mobile yang berfungsi sebagai platform informasi dan promosi bagi wisatawan. Website ini akan menyajikan informasi lengkap mengenai sejarah Singosari, situs-situs bersejarah, serta agenda wisata edukatif. Sementara itu, aplikasi mobile akan dilengkapi dengan fitur virtual tour, pemandu interaktif, serta notifikasi acara sejarah, yang memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi situs-situs sejarah secara digital sebelum atau selama kunjungan mereka. Aplikasi ini juga akan membantu meningkatkan aksesibilitas informasi serta meningkatkan pengalaman wisata dengan memanfaatkan teknologi terkini yang dapat dikunjungi dengan website mampirsingosari.com

Gambar 7. Tampilan awal website mampirsingosari.com dan situs edukasi

Dengan adanya website dan aplikasi ini, pengelolaan serta promosi wisata sejarah Singosari diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sekaligus memperluas jangkauan wisatawan. Hal ini diharapkan dapat menjadi katalis bagi pengembangan wisata sejarah yang berbasis teknologi dan berkelanjutan di masa depan. Pada website ini juga ada fitur edukasi yang dapat digunakan dengan masuk kedalam akun tersebut, dan ada kuis pada setiap subbahasan. Hasilnya apabila berhasil menjawab akan mendapatkan sertifikat keahlian untuk materi tersebut.

Sosialisasi dan Pendampingan kepada MGMP Ekonomi dan Sekolah di Kabupaten Malang

Setelah pengembangan model selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat Kabupaten Malang, terutama di sekitar Singosari. Tahap ini bertujuan untuk melibatkan memasukkan unsur sejarah kedalam kurikulum dalam meningkatkan perekonomian yang ada dalam Masyarakat.



Gambar 8. Sosialisasi dengan MGMP Ekonomi Kabupaten Malang

Kegiatan ini dilakukan di FEB Universitas Negeri Malang. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat dari guru dalam memasukkan kedalam mata Pelajaran sejarah atau perekononiam. Pemahaman guru juga meningkat dengan adanya website ini. Pada kegiatan ini juga dilanjutkan dengan simulasi lanjutan kepada siswa SMA untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap kehadiran website edukasi ini.



Gambar 9. Sosialisasi Kepada Siswa SMA di SMAN 1 Turen Kabupaten Malang

Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada SMAN 1 Turen, pada kegiatan ini siswa dijelaskan terkait website *mampirsingosari.com*. Pada kegiatan ini siswa juga mengerjakan kasus kasus yang ada dalam situs ini. Hasilnya siswa sangat senang dengan adanya situs ini, karena kegiatan ini dirancang seperti games, dan apabila berhasil maka akan mendapatkan sertifikat, sehingga menjadi reward menarik untuk siswa.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah lokal serta memperkuat pengelolaan wisata sejarah di Singosari. Evaluasi juga menilai tingkat keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan wisata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Guru-guru yang terlibat dalam program ini melaporkan adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, terutama melalui penggunaan aplikasi *Singosari Heritage*. Di sisi lain, masyarakat lokal mulai melihat potensi ekonomi dari pengelolaan wisata sejarah dan terlibat aktif dalam kegiatan promosi. Namun, evaluasi juga mencatat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah yang menjadi penghalang bagi pengembangan promosi wisata berbasis teknologi. Kendala ini akan menjadi fokus perbaikan dalam tahap-tahap pengembangan berikutnya.

V. KESIMPULAN

Program *Singosari Heritage* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang di Kabupaten Malang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sejarah lokal sebagai daya tarik wisata dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan wisata berkelanjutan. Program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi pra pengabdian, pengembangan desain model area sejarah,

sosialisasi dan pendampingan masyarakat, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap observasi pra pengabdian, tim mengidentifikasi potensi dan tantangan di Singosari, termasuk situs-situs bersejarah seperti Candi Singosari dan Candi Sumberawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan wisata sejarah di kawasan ini belum optimal, dengan keterbatasan infrastruktur dan rendahnya keterlibatan masyarakat lokal. Selanjutnya, pada tahap Focus Group Discussion (FGD), tim bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk merumuskan model pengelolaan wisata yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pengembangan desain model area sejarah menghasilkan konsep wisata edukatif yang interaktif, berkelanjutan, dan didukung oleh teknologi digital seperti website dan aplikasi mobile. Pada tahap sosialisasi dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat dari guru dalam memasukkan kedalam mata Pelajaran sejarah atau perekononiam. Pada kegiatan lanjutan ke siswa SMA maka siswa sangat senang dengan adanya situs ini, karena kegiatan ini dirancang seperti games, dan apabila berhasil maka akan mendapatkan sertifikat, sehingga menjadi reward menarik untuk siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian Singosari Heritage. Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi karena mensupport pendanaan program pengabdian ini, serta kepada LPPM Universitas Negeri Malang atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam merealisasikan program ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Museum Singosari yang telah membantu kami, serta berbagai narasumber dari beragam tempat wisata sejarah. Terimakasih juga kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Malang serta kepada Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah XI yang membantu kami dalam proses perijinan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim mahasiswa yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan observasi, pencatatan, dan pendampingan selama kegiatan pengabdian. Dukungan kalian sangat berarti dalam menyukkseskan program ini. Semoga program ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wisata sejarah Singosari dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal serta generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiutama, M. M. (2023). *Pemberdayaan Petani Salak Melalui Industri Kreatif Agrowisata Di Kabupaten Malang Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Provinsi Bali Oleh Dinas Sejarah, Pangan Dan Perikanan [Institut Pemerintahan Dalam Negeri]*. <http://eprints.ipdn.ac.id/14431/1/RINGKASAN%20SKRIPSI%20ABDI.%2030.1059.pdf>
- Al Rosjidi, A., Aisyah, M., Nurfauliyah, A., Riantika, R. L., Ardiani, K. P., Dewi, H. R., Kholid, M. N., & Azizah, F. (2021). Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Instagram dan Shopee untuk Pemasaran Produk Olahan Salak. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art6>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Ilmi, M., Dahliani, Y., Ningsih, W. F., Ilhamsyah, A. F., Agustin, E. L., Prasetyo, A., Habibina, N., Sari, P. N. I., & Nurafia, A. (2023). Penguatan Branding dan Digitalisasi Marketing UMKM Marning Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.38>
- Maslikatin, T., & Saputra, H. . S. P. (2023). *Pengembangan Pusat Informasi dan Wisata Budaya Berbasis Ritual Adat Seblang di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Banyuwangi*. 4(6), 518–524.
- Mira Yunita, A., Sugiarto, A., Rizky, R., Susilawati, Hakim, Z., & Nailul Wardah, N. (2022). Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Desa dengan Penerapan e-Surat Berbasis Web di Desa Sukacai Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 188–193. <https://doi.org/10.30653/002.202271.31>
- Miskawi, M., Shomad, A., & Wulandari, S. S. D. (2021). Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Cagar Budaya Di Kabupaten Banyuwangi. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 44–63. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.565>
- Nugraha, C. S., Zein, E., Ma'ruf, M. N., Romadona, W. P., & Wulandari, L. (2021). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo Melalui Pendekatan Community Based Tourism. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v2i1.26810>

- Purnomo, N. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 376–381. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11307>
- Putra, M. A. F. A., Affandie, M. B., Winarno, A., & Hermawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Agrowisata Telaga Madiredo Sebagai Destinasi Wisata Alam Pedesaan. *Jurnal Pemantik*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v2i1.53>
- Riannada, Rezy., & Mardiyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Ritchi, H., Zulkarnaen, R. M., Dewantara, Z., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran Dan Sekitarnya. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16543>
- Setyawati, P., Oktaviani, L., & Lathifah. (2021). *PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN BERBASIS WEB PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PESAWARAN*. <http://jurnalwidyalaksmi.com>
- Tenda, M. P., Selamat, M., & Alelo, M. (2022). Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Woka. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata Edisi*, 5(2), 283–292.
- Utami, R. R., De Yusa, V., & Dewanda, S. (2023). *PENDAMPINGAN PENINGKATAN PEMASARAN UMKM BERBASIS TEKNOLOGI DI DESA BANDING KECAMATAN RAJABASA ASSISTANCE IN INCREASING TECHNOLOGY-BASED MSME MARKETING IN VILLAGE OF BANDING RAJABASA DISTRICT*. 1(3). <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v1i3.208>
- Yuliani, N. L., Darmawan, W., Arvakni, I., Marantika, S. D., Devi, N. M. R., & Kurniawati, K. (2021). Pengembangan dan Pemberdayaan BUMDes di Dusun Bebengan, Salaman, Magelang Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Community Empowerment*, 6(3), 343–346. <https://doi.org/10.31603/ce.3854>